

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan sesuatu yang sangat sakral bagi pria dan wanita. Dengan adanya ikatan pernikahan maka akan tercapainya sebuah keluarga. Pernikahan adalah suatu akad atau perikatan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup berkeluarga yang diridhoi Allah Swt (Zakiah, 1975:38).

Allah telah menjadikan manusia berpasang-pasangan agar dapat memperoleh tujuan utama dari sebuah pernikahan yaitu membentuk ketentraman jiwa, ketenangan, cinta dan kasih sayang. Karena pada dasarnya fitrah manusia mengharapkan pasangan untuk melengkapi perjalanan kehidupan.

Sebagaimana firman Allah swt.dalam kitab suci Al-Qur'an (Q.S. An-Nahl/ 16:72) :

وَحَفَدَةً بَنِينَ ذُرِّيَّتِكُمْ وَمِنْ أَمْثَالِكُمْ أَزْوَاجًا لِيُنْفِسْكُمْ إِنَّا كَجَعَلْنَا لَهَا
وَيُؤْتِيَهُم مِّنْ رِّزْقِكُمْ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: "Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri, menjadikan bagimu dari pasanganmu anak-anak dan cucu-cucu, serta menganugerahi kamu rezeki yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?"(QS. An-Nahl: 72).

Penjelasan ayat diatas meceritakan berbagai macam nikmat-Nya yang telah dikaruniakan kepada hamba-hamba Nya, yaitu Dia menjadikan bagi mereka istri dari jenis dan sosok mereka sendiri. Seandainya Allah Swt memberikan istri dari jenis lain, niscaya tidak akan terwujud keharmonisan,

cinta dan kasih sayang. Kemudian Allah Swt menciptakan anak dan cucu dari pernikahannya, dan memberi rizki dari yang baik-baik berupa makanan dan minuman. Diakhir ayat menerangkan tabi'at manusia bahwa apabila mereka ditimpa nahaya mereka berserah diri pada Tuhannya dan apabila mereka mendapat rahmat sebagian dari mereka kembali mempersekutukanNya

Menurut tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah menjelaskan bahwa Allah menyebutkan kenikmatan-kenikmatan besar yang telah diberikan kepada manusia: “Allah telah menciptakan bagi kalian pasangan-pasangan agar kalian dapat merasa tenang, dan menciptakan anak-anak dan cucu-cucu dari pasangan-pasangan kalian itu. Dan Allah memberikan kalian makanan dan minuman yang lezat dan halal. Maka apakah kalian beriman kepada berhala-berhala dan patung-patung dan mengingkari segala kenikmatan yang telah Allah berikan kepada kalian?”(Khaezuran, 2019: 5).

Seorang suami memiliki kewajiban dalam mencari nafkah untuk istri dan anak-anaknya. Kewajiban inilah yang mendorong suami agar bekerja dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun di era sekarang tidak menutup kemungkinan istri juga dapat bekerja untuk membantu kewajiban suami dalam mencari nafkah (Husna, 2019: 3).

Kemajuan zaman seperti sekarang ini, tidak menutup kemungkinan beberapa pasangan suami istri menjalani hubungan jarak jauh dan tempat tinggal yang harus terpisah juga. Hal tersebut disebabkan karena beberapa penyebab atau faktor meliputi faktor ekonomi, sosial, pendidikan ataupun karier yang mengharuskan mereka sebagai sepasang suami istri menjalani hubungan jarak jauh.

Mata pencaharian penduduk di Desa Panguragan Kec.Panguragan Kab.Cirebon mayoritas sebagai perintis usaha barang rongsokan. Tidak heran apabila masih ada yang merantau untuk mencari nafkah dan pekerjaan yang didapatkan tidak jauh dari usaha barang rongsokan. Minimnya peluang atau lowongan pekerjaan dengan gaji yang mencukupi, menjadikan penduduk di

Desa Panguragan lebih memilih untuk menjual barang rongsokan. Semakin banyak yang berprofesi dengan pekerjaan tersebut, maka mempengaruhi pada uang atau penghasilan yang didapatkan karena pesaing begitu pesat.

Beberapa pasangan yang melakukan hubungan jarak jauh yaitu karena faktor pekerjaan, dimana dianggap akan memiliki pendapatan atau penghasilan yang lebih besar dibandingkan di tempat asalnya sendiri. Apalagi kewajiban dan tanggung jawab yaitu sebagai tulang punggung keluarganya dan akhirnya lebih memilih untuk mencari nafkah diluar kota, walaupun berpegang dengan modal yang terbatas. Di Desa Panguragan memang dikenal sebagai pekerja barang rongsokan dan beberapa berhasil mengubah ekonomi keluarga mereka dengan merantau ke luar kota. Diketahui bahwa daerah yang sering mereka datangi yaitu Yogyakarta, Jakarta, Banten dan Pulau Sumatera. Dari beberapa wilayah tersebut, mereka percaya dan yakin bisa merubah nasib keluarga dengan bekerja disana. Seperti salah satu sumber informasi dalam penelitian ini yang berinisial S dan T, seorang istri yang memiliki suami berprofesi di usaha barang rongsokan. Sebelum mereka menikah, suami dari S sudah menggeluti pekerjaan tersebut dan menetap diluar kota yaitu Yogyakarta. Hal tersebut akan membuat mereka menjalani kehidupan yang terpisah setelah beberapa bulan tinggal bersama. Dengan penghasilan yang didapatkan belum menjamin akan terpenuhinya biaya hidup keluarga. Oleh karena itu demi membantu dan juga memenuhi kebutuhan hidup, sebagai seorang istri rela ikut berperan dalam tulang punggung keluarga. Dalam sekali seminggu S mencari rezeki dengan berjualan surabi tidak jauh dari tempat tinggalnya. Penghasilan yang didapatkan cukup membantu suami dalam memenuhi biaya hidup keluarga.

Dalam kenyataan yang terjadi pada pasangan suami istri yang jarak jauh ini, fungsi keluarga mengalami perubahan dikarenakan pasangan suami istri tidak tinggal dalam satu atap. Hubungan rumah tangga semacam ini dapat menjadi penyebab tidak terpenuhinya kebutuhan karena intensitas

kebersamaan berkurang. Selain itu tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi oleh masing-masing pasangan yang tinggal berjauhan ini terkadang tidak dapat terpenuhi karena faktor jarak menjadikan kendala dalam pemenuhan kebutuhan. Akibat ketidakmampuan untuk melakukan tuntutan tersebut tidak jarang menimbulkan pertentangan dan perselisihan antara pasangan suami dan istri yang menjalani rumah tangga seperti ini (Alfian, 2020: 10).

Dalam konteks hubungan interpersonal, salah satu solusi dalam pemecahan masalah yang muncul dalam keluarga adalah dengan komunikasi pribadi yang efektif. Karena komunikasi merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi kebahagiaan pernikahan (Alfian, 2020: 6-7). Komunikasi interpersonal yang buruk antara suami dan istri biasanya menimbulkan konflik, namun jika komunikasi berjalan dengan baik komunikasi juga dapat menyelesaikan masalah. Komunikasi yang efektif dapat mengatasi kesalahpahaman dan perbedaan pendapat antara suami istri. Menurut Devito (1997: 125) ciri-ciri komunikasi yang efektif adalah keterbukaan, simpati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, jika pasangan berusaha menjalin komunikasi yang efektif maka hubungan interpersonal antara keduanya sangat baik, sehingga pertahanan hubungan pernikahan yang diharapkan setiap anggota keluarga dapat tercapai.

Beberapa akibat dari komunikasi jarak jauh sesuai dengan pengamatan langsung di tempat penelitian saya, yaitu kurangnya rasa kepercayaan dan keterbukaan terhadap pasangan. Pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh ini lebih memaksimalkan komunikasinya melalui telepon, *chatting* dan *video call* agar tidak terjadi konflik dan menghindari rasa kurang kepercayaan istri terhadap suami. Dengan menjaga intensitas komunikasi yang dilakukan oleh suami dan istri, seperti menanyakan kabar, bagaimana kondisi antarpribadi dan masalah yang sedang dihadapi. Adanya rasa keterbukaan dan kejujuran antara suami istri akan memaksimalkan terjaganya hubungan jarak jauh dan proses komunikasi ikut terjaga tanpa adanya konflik.

Hubungan rumah tangga jarak jauh memang membutuhkan usaha yang lebih besar dalam menjaga sebuah rumah tangga. Selain jarak yang menyebabkan pasangan tidak bisa bertemu secara langsung, komunikasi yang dilakukan juga dapat menjadi salah satu hambatan dalam menjalani hubungan jarak jauh sehingga memicu konflik yang menjadi pertengkaran antara suami dan istri. Hubungan lebih rentan mengalami masalah, apabila komunikasi yang dilakukan kedua belah pihak tidak efektif. Selain menjaga komunikasi, rasa pengertian, keterbukaan dan dewasa terhadap pasangan juga berpengaruh pada keberhalisannya suatu hubungan. Setiap pasangan pastinya memiliki cara yang berbeda dalam menjaga komunikasi demi menjaga hubungan pernikahan jarak jauh. Di Desa Panguragan sendiri, beberapa pasangan suami istri mampu mempertahankan keutuhan rumah tangga mereka meskipun harus menjalani hubungan jarak jauh. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap rumah tangga tidak akan terhindar dari sebuah konflik. Pemecahan masalah tersebut harus melibatkan usaha (suami istri) agar dapat memperoleh jalan keluar yang dapat diterima oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik mengkaji fenomena tersebut dengan judul **“Pola Komunikasi Interpersonal Antara Suami istri dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh di Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Penjelasan dari latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Adanya permasalahan pola komunikasi pasangan suami istri dalam membangun keterbukaan hubungan jarak jauh.
- b. Faktor pendukung dan penghambat pasangan suami istri dalam membangun komunikasi jarak jauh.

- c. Pentingnya komunikasi yang efektif dalam membangun rumah tangga jarak jauh.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan pustaka ruang lingkup yang akan diteliti. Penelitian ini pusta pada Pola Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Suami Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh di Desa Panguragan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon. Terwujudnya hubungan rumah tangga yang baik, apabila didukung pola komunikasi interpersonal yang baik oleh pasangan suami istri. Hal ini yang hendak akan diteliti dalam penelitian di Desa Panguragan Kec. Panguragan Kab. Cirebon.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi komunikasi jarak jauh dalam pernikahan jarak jauh pasangan di Desa Panguragan Kec. Panguragan Kab. Cirebon?
- b. Bagaimana pasangan-pasangan tersebut memanfaatkan faktor-faktor pendukung komunikasi jarak jauh?
- c. Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal jarak jauh antara suami istri dalam mempertahankan hubungan pernikahan jarak jauh di Desa Panguragan Kec. Panguragan Kab. Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi komunikasi jarak jauh dalam pernikahan jarak jauh pasangan di Desa Panguragan Kec. Panguragan Kab. Cirebon.
2. Untuk mengetahui bagaimana pasangan-pasangan tersebut memanfaatkan faktor-faktor pendukung dan penghambat komunikasi jarak jauh.
3. Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal jarak jauh antara suami istri dalam mempertahankan hubungan pernikahan jarak jauh di Desa Panguragan Kec.Panguragan Kab.Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yang di maksud sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

a. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam bidang komunikasi interpersonal suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh.

b. Pembaca

Menambah pemahaman bagi pembaca mengenai pola komunikasi interpersonal dalam mempertahankan hubungan pernikahan jarak jauh dan memberikan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pola komunikasi interpersonal suami istri jarak jauh.

2. Kegunaan Praktis

a. Jurusan KPI

Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya di bidang komunikasi interpersonal.

b. Bagi masyarakat

Manfaat penelitian ini adalah supaya para kalangan masyarakat yang sudah berumah tangga, khususnya yang menjalani komunikasi jarak jauh dapat mengetahui tentang pola komunikasi interpersonal yang tepat dalam mempertahankan hubungan jarak jauh.

G. Metodologi Penelitian

Sub bab metodologi penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui berbagai cara ilmiah.

- a. Jenis Penelitian, menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan masalah Pola Komunikasi Interpersonal Suami Istri Jarak Jauh di Desa Panguragan.
- b. Pendekatan Penelitian, menggunakan pendekatan kualitatif yaitu studi kasus.
- c. Sumber Data, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.
- d. Tempat dan Waktu Penelitian, lokasi penelitian berada di Desa panguragan kecamatan panguragan Kabupaten Cirebon.
- e. Deskripsi obyek penelitian, memaparkan kondisi objek Desa panguragan kecamatan panguragan Kabupaten Cirebon.
- f. Penentuan Sumber Informasi, menggunakan sampling purposive dan snowball sampling.
- g. Teknik pengumpulan Data, melalui observasi, Wawancara, dan dokumentasi.
- h. Teknik Analisis Data, melalui data reduction, data display, dan verification.